

## ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “NIAS: PENYELAMAT BERKALUNG MATAHARI” KARYA GHYNA AMANDA PUTRI

Supriaman Lahagu<sup>1</sup>, Imansudi Zega<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli. Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [supriolahagu99@gmail.com](mailto:supriolahagu99@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-09-2022

Revision: 21-09-2022

Accepted: 14-10-2022

Published: 28-10-2022

**Abstract.** This study aims to analyze the moral values contained in the novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” by Ghyna Amanda Putri because in the novel there are moral values that are very useful. This study used a cutative approach with a descriptive type of research. The main instrument in the study is novel. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis show that the novel "Nias: Savior Berkalung Matahari" by Ghyna Amanda Putri has a meaning that can motivate, provide learning, and a good example through the values contained in it. The novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” by Ghyna Amanda Putri has moral values consisting of honesty, courage, peace-loving, self-righteousness, purity of heart, loyalty, compassion, selflessness, and friendliness.

**Keywords:** Values, Morals, Novels, Sun-Collared

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” karya Ghyna Amanda Putri karena pada novel tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah novel. Teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” Karya Ghyna Amanda Putri memiliki makna yang dapat memotivasi, memberikan pembelajaran, teladan yang baik melalui nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” Karya Ghyna Amanda Putri memiliki nilai-nilai moral yang terdiri dari kejujuran, keberanian, cinta damai, keyainan diri, kesucian hati, kesetiaan, kasih sayang, tidak egois, dan ramah.

**Kata Kunci:** Nilai, Moral, Novel, Berkalung Matahari

---

**How to Cite:** Lahagu, S & Zega, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Nias: Penyelamat Berkalung Matahari” Karya Ghyna Amanda Putri. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 3 (2), 77-92. <http://doi.org/10.54373/imeij.v3i2.228>.

---

### PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk ekspresi kreatif yang menggunakan bahasa tertulis atau lisan untuk menyampaikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang indah dan imajinatif untuk menciptakan karya sastra yang estetis. Haslinda (2019) menyatakan bahwa sastra merupakan seni bahasa. Sastra adalah ekspresi spontan dari perasaan yang mendalam. Sastra adalah ungkapan pikiran dalam bahasa, sedangkan pikiran berarti pandangan, gagasan, perasaan dan segala aktivitas mental manusia. Di dalam sastra,

pengarang dapat mengungkapkan berbagai ide yang ada di dalam pikirannya dengan bebas. Bisa jadi pengarang mengkritisi pemerintah atau kebijakan Indonesia saat ini melalui sastra, atau menyemangati kehidupan melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh pengarang melalui sastra, dengan harapan agar para pembaca atau penikmat dapat mempelajari dan mengambil hikmah dari tulisannya sebagai pelajaran hidup pembaca (Hawa, 2017).

Melalui karya sastra sering diketahui keadaan, cuplikan-cuplikan kehidupan masyarakat, seperti yang dialami, dicermati, ditangkap, dan direkam oleh seorang pengarang. Kemudian dari adanya imajinasi yang tinggi, seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra juga merupakan suatu wujud karya seni yang dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang kemudian pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat dari karya sastra tersebut. HS & Suprpto (2018) mengatakan sebuah karya sastra harus menjanjikan kepekaan pecinta sastra terhadap nilai-nilai kehidupan sastra, kearifan dalam menyikapi lingkungan, realitas kehidupan dan realitas takdir kehidupan, serta pemecahan masalah. Karya sastra dapat mencerminkan kehidupan masyarakat di alam nyata yang diungkapkan dalam bentuk teks sastra. Karya sastra mampu menghadirkan seseorang dalam dua sisi atau dua dunia yang berbeda, sastra membawa seseorang ke dalam alam bawah sadar, sastra juga mampu mengantarkan seseorang dari alam bawah sadar (imajinasi) ke dunia yang nyata (Rusdi et al., 2022). Salah satu teks sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat adalah sebuah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk jenis karya sastra yang disukai pembaca, karena novel menyajikan tentang fenomena yang ada di dalam masyarakat. Novel menyajikan kisah kehidupan yang mengangkat tokoh-tokoh dalam cerita sebagai pelakunya. Tokoh-tokoh dalam cerita tersebut akan dibekali dengan berbagai fungsi, sikap, karakter sebagai bentuk pembelajaran nilai-nilai yang berbeda dalam kehidupan melalui peran yang diberikan. Nilai kehidupan yang ada dapat berupa nilai-nilai agama, budaya, moral, pendidikan, politik, ekonomi dan nilai sosial. Irma (Rahmawati & Achsani, 2019) menyatakan bahwa novel tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga merupakan bentuk seni yang mengungkap sisi baik dan buruk atau nilai-nilai moral dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca pada kepribadian yang mulia. Menurut Rostamaji (Ahyar, 2019) novel adalah karya sastra yang tersusun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, yang saling berkaitan karena saling mempengaruhi dalam sebuah karya sastra

Suhardi dan Thahirah mengatakan bahwa untuk mengatasi perilaku dan krisis moral yang sedang terjadi di kalangan anak muda saat ini adalah melalui pengenalan karya sastra (Ananda & Anggraini, 2023). Sebagai nilai yang ada dalam karya sastra, nilai moral berperan penting dalam membuka wawasan penikmat sastra tentang etika dan tindakan manusia. Nilai moral di dalam sebuah karya sastra umumnya mencerminkan sudut pandang pengarang yang bersangkutan, pandangan mengenai nilai-nilai kebenaran dan hal tersebutlah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Yuniati et al., 2021). Penyampaian moral dalam sebuah karya sastra dapat dilakukan pengarang melalui aktivitas tokoh atau melalui tuturan pengarang secara langsung. Dalam tuturan langsung, pengarang secara langsung menjelaskan hal-hal baik atau buruk. Menyampaikan moral melalui tindakan para tokoh, biasanya melalui dialog, tingkah laku, dan pemikiran para tokoh dalam cerita.

Nilai-nilai moral merupakan persoalan penting yang sering menjadi perhatian banyak orang, baik masyarakat kelas bawah, menengah, maupun atas, sebab di nilai-nilai tersebut menjadi penopang dasar untuk menjalankan kehidupan yang utuh dengan cara bermartabat (Fadilah et al., 2021). Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Maka, mengenai permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan perilaku moral yang bisa didapatkan melalui karya sastra novel. Sehingga, pada permasalahan yang telah dikemukakan penelitian ini mengambil novel dari penulis Ghyna Amanda Putri yang berjudul "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" yang mengacu kepada kehadiran nilai moral untuk disampaikan kepada pembaca.

Novel yang berjudul "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri merupakan salah satu novel yang di dalamnya banyak mengandung nilai moral. Novel ini menceritakan tentang deskripsinya, seolah-olah kita benar-benar diajak ke Nias, tak hanya tentang alam, namun juga budaya, bahasa dan kebiasaan masyarakat sekitar. Namun novel ini bukan buku perjalanan, yang secara terus-menerus menceritakan budaya maupun pesona alam Nias. Penulis juga menyisipkan beberapa konflik kecil, seperti pada saat Kaho mengunjungi desa Gomo yang terkenal dengan penduduk kanibal, dan ketika itu Surya berusaha untuk menghubungi Kaho melalui *handphone*, ternyata yang menjawab adalah Java, karena Java tidak suka dengan Surya yang selalu mengganggu Kaho, Java menakuti Surya jika Kaho dikerumuni oleh orang Gomo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri karena pada novel tersebut di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca sebagai pengalaman dan pedoman dalam kehidupan karena kisah dalam novel ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Endraswara (Rostiyati et al., 2019) menyatakan "penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan gambaran data melalui kata-kata." Bogdan & Biklen (Prastowo, 2016:22) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (Sauri et al, 2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Nias: "Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri. Sugiyono (2019) "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah dengan cara membacanya terlebih dahulu novel, mencatat dan memberikan tanda pada bagian nilai-nilai moral terdapat dalam novel Nias: "Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri. Menurut Sugiono (Rahmadani & Purba, 2022) mengatakan bahwa "kegiatan pengumpulan data dilakukan sebagai upaya pencarian yang dipergunakan untuk mengetahui gambaran yang sedang diamati, dibahas, atau dianalisis." Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan teknik catat yaitu dengan menggunakan sumber-sumber tulisan yang ada di dalam novel Nias: "Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri. Kurniadi (Sauri et al., 2022) menyatakan bahwa "teknik baca dan catat merupakan bentuk teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana." Untuk melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara (1) Membaca dan memahami isi novel "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri, dan (2) Setelah membaca dan memahami isi novel, peneliti mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri. Sugiyono (Paulia et al., 2022) menyatakan bahwa

terdapat beberapa langkah untuk analisis data dalam penelitian, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa data tentang nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya yaitu kejujuran, keberanian, cinta damai, keyainan diri, kesucian hati, kesetiaan, kasih sayang, tidak egois, dan ramah. Nilai-nilai moral ini telah tersirat dalam novel Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" karya Ghyna Amanda Putri.

### Kejujuran

Kejujuran adalah tindakan untuk mengesampingkan kebohongan yang dianggap tidak pantas, dan juga bahwa orang jujur melakukan segala sesuatu yang dapat membantu mereka merasa sulit.

“Aku tidak mencuri! Tidak peduli juga pada apa itu *shitagi-shitag!* Aku hanya mencari sebuah dokumen! Do-ku-men!”

Kutipan di atas dimaknai sebagai prinsip dan tindakan untuk mengatakan kebenaran secara jujur tanpa menyembunyikan atau memutarbalikkan fakta. Dalam konteks kutipan, karakter yang berbicara dengan tegas menyatakan bahwa ia tidak mencuri dan menegaskan ketidakpeduliannya terhadap apa pun yang disebut "shitagi-shitag."

“Yah-yah, pokoknya aku kesini bukan mau mencuri, tapi mencari dokumen. Seharusnya sih, ada di dalam laci. Seharusnya....”

Makna kutipan tersebut mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu yang berbicara. Meskipun ia secara jujur mengakui tujuannya datang ke tempat tersebut untuk mencari dokumen, ia juga mencoba memberikan alasan atau justifikasi untuk tindakannya yang sebenarnya kurang jujur. Walaupun ia mengakui bahwa tujuannya adalah untuk mencari dokumen dan bukan untuk mencuri, namun ia juga mengindikasikan bahwa ada potensi tindakan tidak jujur sebelumnya (mencuri).

Pemuda ini menatap Kaho sambil menaikkan sebelah alis “Kan, sudah ku bilang, aku bukan pencuri. Kau tidak perlu securiga itu.”

Makna pada kutipan ini tercermin dalam kata-kata dan tindakan Pemuda yang menegaskan bahwa dia bukan seorang pencuri dan bahwa Kaho tidak perlu merasa curiga terhadapnya. Nilai kejujuran dalam konteks ini melibatkan ungkapan kebenaran dengan tulus dan transparan,

tanpa menyembunyikan fakta atau memberikan informasi yang menyesatkan. Pemuda menunjukkan integritasnya dengan berbicara jujur tentang identitasnya, dan dia juga mengekspresikan harapannya agar Kaho tidak memiliki keraguan atau kecurigaan yang tidak beralasan terhadapnya.

“Oh, maaf..., saya agak sibuk,” jawab Kaho sambil menyeruput cokelat hangat dalam gelas kacanya. “Saya harus menulis sesuatu.”

“Menulis?” Java berusaha mencuri pandang. Sebenarnya ia penasaran dengan perangkat yang Kaho bawa. Bukan benda asing, Java sendiri pernah memakainya di sekolah. Tapi, tahulah, tidak semua orang di pulau ini punya barang canggih begitu. Yah, kecuali para bule. “Apa yang sedang kau tulis? Catatan perjalanan?”

“Bukan.”

Dengan cepat, Kaho menjawab. “Saya sedang menulis sebuah cerita.”

Kutipan di atas dimaknai sebagai keterbukaan dan ketulusan dalam berbicara serta berbagi informasi mengenai apa yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, Kaho dengan jujur menyampaikan bahwa ia sedang menulis sebuah cerita, meskipun Java penasaran dengan perangkat yang ia bawa. Kejujuran Kaho tercermin dalam cara ia merespons pertanyaan Java tanpa menyembunyikan kegiatan yang sedang ia lakukan.

“Katanya kau selingkuh.”

Sampai di sana, Surya terdiam. Benar, kan, pasti Kaho salah mengira hubungannya dengan Maharani. Memang tidak ada gelagat aneh yang Kaho tunjukkan saat ia diperkenalkan pada Maharani, rekan surya selagi bekerja di konsultan jenderal. Beberapa kali Maharani datang ke rumah pun sepertinya Kaho biasa saja.

“Katakan padanya aku tidak berselingkuh!”

“Wah, sepertinya kau katakana saja nanti di persidangan.”

“Apa?!” Spontan, Surya panik. Persidangan? “Apa maksudmu”

“Shitagi sedang menulis sesuatu, mungkin surat cerai.”

Makna nilai kejujuran dalam konteks kutipan tersebut adalah tentang pentingnya berbicara dan mengungkapkan kebenaran dengan tulus dan jujur kepada orang lain. Dalam cerita ini, Surya dihadapkan pada tuduhan bahwa ia telah selingkuh oleh seseorang (Kaho), dan reaksi pertamanya adalah terdiam karena merasa terkejut dan mungkin tidak tahu bagaimana meresponnya. Namun, saat Surya berbicara dengan temannya, ia mendapat saran untuk berbicara jujur pada Maharani (orang yang dituduhkan oleh Kaho sebagai pasangan selingkuhnya) bahwa tuduhan tersebut tidak benar. Kehadiran nilai kejujuran terlihat dalam bagaimana Surya merasa penting untuk memberi tahu Maharani kebenaran tentang apa yang telah dituduhkan padanya. Ia tidak hanya berusaha membela dirinya, tetapi juga ingin menjaga kejujuran hubungan mereka.

## Keberanian

Keberanian adalah tekad untuk mempertahankan suatu sikap yang dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab, meskipun lingkungan tidak menyetujui atau bahkan secara aktif menentangnya.

Tak masalah. Walau harus menaiki pesawat baling-baling yang membuat bulu kuduknya merinding selama perjalanan, dengan melihat batas laut di ujung pantai Sumatera Utara, Kaho bisa sedikit tenang.

Kutipan tersebut di atas dimaknai pada keberanian yang ditunjukkan oleh tindakan seseorang yang dengan rela menerima situasi yang menakutkan, seperti menaiki pesawat baling-baling yang mungkin menghadirkan ketidaknyamanan dan ketakutan. Meskipun bulu kuduknya merinding selama perjalanan tersebut, orang tersebut tetap memilih untuk mengatasi rasa takutnya demi mencapai tujuan yang ingin dicapai, yaitu melihat batas laut di ujung pantai Sumatera Utara.

Bedanya di sini, Kaho bergerak bebas tanpa pengaman. Ia mempercayakan seluruhnya kepada laut, kepada gugusal Atol yang indah, juga kepada pulau karang kecil tempatnya kini duduk sambil menikmati semilir angin yang berembus pelan. Selamanya, laut selalu tenang. Hanya jika tersakiti, ia akan menerjang daratan. Tidak usah takut. *Tidak usah takut*. Berulang kali, kalimat itu dibisikkannya dalam hati hingga sebuah keberanian muncul lagi. Sekali lagi, Kaho mencelupkan diri ke perairan toska bening yang amat indah itu.

Makna nilai keberanian dalam kutipan ini adalah tentang kemampuan Kaho untuk menghadapi ketidakpastian dan mengatasi rasa takutnya. Kaho bergerak dengan bebas tanpa pengaman di sekitar laut, menunjukkan keyakinan penuh kepada alam, terutama laut, gugusan Atol yang cantik, dan pulau karang tempatnya duduk. Meskipun ia menyadari potensi bahaya yang terkait dengan laut, dia memilih untuk mempercayakan dirinya sepenuhnya padanya.

Kalau sudah begini, biasanya Kaho lupa dirinya adalah perempuan dewasa yang kadang lemah dan tidak pernah belajar bela diri. Tentu, karena begitu sadar ada kejanggalan dari kamar tempatnya menaruh semua barang termasuk perangkat laptop, ponsel, bahkan dompet dengan sejumlah uang tunai ia langsung mengambil langkah seribu. Bahkan, tanpa berpikir dua kali langsung saja menggebrak pintu kamarnya hingga terbuka lebar sambil berteriak, "Pencuri!"

Makna nilai keberanian dalam kutipan tersebut adalah sikap mental dan tindakan tegas yang ditunjukkan oleh karakter Kaho dalam menghadapi situasi yang mengejutkan dan mungkin berbahaya. Meskipun Kaho menyadari bahwa dirinya adalah seorang perempuan dewasa yang terkadang lemah dan tidak memiliki pengalaman dalam bela diri, dia mengatasi ketakutannya dan mengambil inisiatif untuk melawan ketidakadilan yang dia rasakan.

“Ah! Saya tahu apa yang kamu cari!”

Tiba-tiba saja keberanian Kaho datang lagi seiring kembalinya ingatan mengenai benda apa yang ditaruhnya di dalam laci tersebut. Tanpa banyak berpikir, Kaho segera meraih patung pajangan diatas meja, lalu berlari ke arah si pencuri untuk memukul kepalanya dengan benda tersebut.

Makna nilai keberanian yang terkandung dalam kutipan ini adalah tentang tindakan yang penuh dengan ketegasan dan keputusan yang cepat dihadapkan pada situasi yang menegangkan atau berbahaya. Keberanian dalam konteks ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatasi rasa takut atau ragu-ragu demi mencapai tujuan yang dianggap benar dan penting. Dalam kutipan tersebut, keberanian tercermin dalam tindakan Kaho yang mendadak mengingat apa yang harus dilakukan dan dengan cepat melaksanakan aksinya tanpa banyak berpikir. Kaho memiliki tekad yang kuat untuk menghadapi si pencuri dan mengambil langkah drastis untuk menghentikannya dengan menggunakan patung pajangan. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki keberanian untuk menghadapi bahaya tanpa ragu-ragu, karena tujuannya lebih besar dari ketakutan yang dirasakannya.

### **Cinta Damai**

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman di hadapan mereka. Cinta damai juga merupakan sebuah pandangan yang mendasari penghargaan dan upaya untuk menciptakan harmoni, keseimbangan, dan ketenangan dalam hubungan, lingkungan, dan dunia secara luas.

“Apa yang kau lakukan, sih?” tanyanya heran.

Ternyata sosok ini tidak begitu menakutkan. Hanya aneh. Ya, sangat aneh. Pasti sudah gila. Oh, tapi tunggu, ingatannya meraba-raba tempat ini dan orang itu- orang tadi!

“Kau mau membunuhku, yah?”

“Sa-saya tidak akan membunuh- tidak, saya tidak membunuh, saya hanya ingin kamu diam.., diam.”

Makna nilai "cinta damai" dalam kutipan ini mencerminkan suatu perasaan atau sikap yang mengedepankan pemahaman, toleransi, dan kerjasama dalam menghadapi situasi yang mungkin penuh ketidakpastian atau ketegangan. Dalam konteks kutipan tersebut, terdapat elemen ketidakpastian dan ketegangan dalam interaksi antara dua orang tersebut. Orang pertama mengungkapkan keheranannya terhadap perilaku dan tindakan orang kedua yang terlihat aneh dan misterius. Meskipun awalnya ada kecurigaan dan ketakutan, kemudian ada keinginan untuk memahami situasi dengan lebih baik.

“Hey!” Kaho mengejar. Ia tidak mau memperpanjang urusan memang. Akan tetapi, masih ada satu hal yang ahrus diucapkannya. “Kepalamu, maaf, ya!”

Makna nilai cinta damai yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah tentang pentingnya meredakan konflik atau kesalahpahaman dengan cara yang lembut dan penuh pengertian. Meskipun Kaho mengejar dengan maksud untuk mengakhiri suatu urusan dan tidak ingin memperpanjang masalah, dia masih ingin menjaga kedamaian dan menjalankan interaksinya dengan penuh rasa penghargaan terhadap orang lain. Dalam konteks ini, tindakan Kaho mencerminkan nilai cinta damai, yang melibatkan pengakuan atas kesalahan atau kesalahpahaman, permintaan maaf dengan tulus, serta komunikasi yang sopan dan lembut. Ia tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada menjaga hubungan dan ketentraman antara individu, bahkan dalam situasi yang mungkin tegang atau sulit.

### **Keyakinan Diri**

Keyakinan/kepercayaan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan dengan tugas atau situasi tertentu. Keyakinan diri menjadi kepercayaan yang kuat dalam kemampuan, nilai-nilai, dan potensi diri sendiri. Ini mencakup keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan, mencapai tujuan, dan menghadapi situasi dengan keberanian dan optimisme. Keyakinan diri juga mencakup penghargaan terhadap nilai diri dan identitas pribadi tanpa merasa perlu dibandingkan dengan orang lain.

Laut adalah bagian dari hidupnya. Sampai kapan pun. Bahkan, walau laut ini sudah makan banyak korban, dirinya tetap percaya bahwa bagian terbaik yang ada di muka bumi adalah perairan yang luar biasa luas. Ombak yang menggulung perlahan selalu mampu membuat tubuh ringannya mengambang sambil menatap matahari yang baru saja memuncak di siang hari ini.

Makna nilai keyakinan diri yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah tentang kepercayaan yang kuat dan tak tergoyahkan dalam diri seseorang terhadap nilai dan keindahan alam, bahkan dalam menghadapi kesulitan atau bahaya. Meskipun laut yang luas dan indah ini telah menyebabkan banyak korban, individu tersebut tetap memiliki keyakinan yang teguh bahwa keindahan dan keistimewaan perairan tersebut tidak berkurang. Dalam konteks kutipan ini, keyakinan diri dipahami sebagai keberanian untuk tetap memegang pandangan positif dan menghargai keindahan alam, meskipun adanya risiko dan tantangan. Individu ini memahami bahwa bahkan di tengah-tengah ombak yang menggulung perlahan dan mungkin dalam kondisi tubuh yang ringan saat mengambang, keindahan alam dan matahari yang bersinar tetap memberikan pengalaman luar biasa.

"Nilam sudah gila atau apa, sih?!" keluhnya lagi dengan suara terbata. Sekarang, ia tidak tahu harus kemana. Seorang yang diharapkannya dapat menjadi pemandu selama di Nias ternyata sedang liburan di Makassar. Padahal, tekatnya sudah bulat, pergi ke Nias dan tidak akan pernah kembali lagi ke Denpasar, tempatnya tinggal. Setidaknya dalam beberapa hari sampai luka hatinya berhasil disembuhkan.

Makna nilai keyakinan diri dalam konteks kutipan tersebut adalah tentang sejauh mana seseorang merasa percaya dan yakin terhadap kemampuan dan keputusannya sendiri, terlepas dari keraguan atau hambatan yang mungkin muncul di sekitarnya. Dalam kutipan ini, tokoh bernama Nilam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian dan kesulitan.

Ama Luo memberinya tepukan di bahu sebelum melambaikan tangan. Tenang, Kaho punya tenaga ekstra untuk mengarungi lautan dengan tubuh kecilnya. Setidaknya ia benar-benar melakukan itu beberapa tahaun silam untuk menyelamatkan seorang bocah, walau menggunakan rompi pelampung.

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ama Luo memberikan dukungan dan penghargaan kepada Kaho meskipun Kaho memiliki tubuh yang kecil. Tindakan memberikan tepukan di bahu dan ungkapan bahwa Kaho memiliki "tenaga ekstra untuk mengarungi lautan dengan tubuh kecilnya" menunjukkan bahwa Ama Luo memiliki keyakinan besar terhadap kemampuan dan kekuatan Kaho, meskipun penampilannya mungkin tidak mengesankan. Keyakinan diri yang tercermin dalam kutipan ini adalah tentang mempercayai potensi diri seseorang tanpa memandang penampilan fisik atau ukuran tubuh. Kaho mungkin bukan sosok yang besar dan kuat secara fisik, tetapi keyakinan diri yang dimilikinya membuatnya mampu melakukan hal-hal yang luar biasa, seperti menyelamatkan seorang bocah meskipun hanya menggunakan rompi pelampung.

Anak itu pasti masih hidup. Seperti keyakinannya pada laut, Kaho masih meyakini bahwa anak yang diselamatkannya itu masih hidup. Entah di mana, entah bersama siapa, Namun, Kaho yakin. Karena, ia telah memberikan sebagai dari jimat mataharinya untuk terus menjaga anak itu.

Makna dari nilai keyakinan diri dalam kutipan ini adalah tentang kepercayaan yang teguh dan kuat yang dimiliki oleh karakter bernama Kaho terhadap keberlangsungan hidup anak yang telah dia selamatkan. Kaho percaya dengan sungguh-sungguh bahwa meskipun tidak tahu pasti di mana atau dengan siapa anak tersebut berada, anak tersebut masih hidup. Keyakinan ini seperti keyakinannya terhadap laut, yang mungkin melambangkan keberlanjutan dan kekuatan alam yang tak tergoyahkan.

"Ya ampun...!" Kaho berupa tidak percaya sambil menutup mulutnya. Kaget? Apa harus ditanya lagi ia kaget atau tidak? Sudah jelas kaget, kan? teriakan mahadahsyatnya tadi menunjukkan seberapa kaget diirinya kini. Bukan, memandang rendah bocah di bawah tujuh belas tahun yang berkenala keliling pulau Nias sendiri.

Bahkan sampai masuk ke kamarnya pagi tadi. Bahkan juga karena kalau dari tampang sepertinya Java ini sedikit lebih dewasa. Hanya saja, yah..., tiba-tiba teringat umur sendiri. "O-oke, tidak apa-apa." Kaho sebenarnya masih tidak percaya, tapi akan berusaha untuk percaya.

Kutipan di atas dimaknai bahwa dalam kutipan ini, ekspresi "Ya ampun...!" yang diucapkan oleh karakter bernama Kaho menggambarkan rasa kaget dan tak percaya yang mendalam. Ini mengisyaratkan reaksi spontan terhadap sesuatu yang mengejutkan atau tak terduga. Meskipun Kaho mencoba menutupi mulutnya sebagai respons alami terhadap perasaan kagetnya, teriakan yang kuat tadi menunjukkan betapa besar dampaknya pada dirinya. Keyakinan diri dalam konteks ini merujuk pada bagaimana Kaho merasa dan menghadapi situasi tersebut, terutama dalam menghadapi perasaan kagetnya. Meskipun pada awalnya Kaho merasa tak percaya dan kaget, dia berusaha untuk mengatasi perasaan itu dan tetap tenang dengan mengatakan "O-oke, tidak apa-apa." Tindakan ini menunjukkan bahwa Kaho memiliki keyakinan diri yang cukup untuk meredam reaksi emosionalnya dan berusaha untuk mengatasi situasi yang mengejutkan.

### **Kesucian Hati**

Kesucian hati mengacu pada keadaan hati seseorang yang bebas dari niat jahat, kebencian, kecemburuan, hasad dengki, dan pikiran negatif lainnya. Ini mencakup keadaan hati yang bersih, tulus, dan penuh kasih sayang.

"Huh?" Kaho menilik asal-muasal dari kunci tersebut. Betapa kagetnya ia ketika melihat Java ada di sana lengkap dengan wajah datar tanpa ekspresi.

"Kuncimu, Kalau tidak mau kecolongan lagi, jangan lupa dibawa, dong." Sebuah nasihat pendek dari seorang bocah yang bahkan belum punya KTP.

Makna nilai keyakinan diri pada kutipan tersebut adalah tentang bagaimana keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain dan situasi tertentu. Dalam konteks ini, "Huh?" Kaho, yang awalnya mungkin merasa percaya diri dan yakin tentang pengetahuannya atau kemampuannya, tiba-tiba merasa kaget dan mungkin meragukan dirinya sendiri ketika melihat Java, yang memiliki wajah datar dan tanpa ekspresi.

"Ina Mira tidak perlu khawatir", lanjut Kaho lagi. "Ina memikirkan soal biaya, kan? Biar saya yang tanggung".

"Tidak usah," imbuh Java cepat. "Kan, sudah kubilang jangan buang-buang uangmu sembarangan."

Makna nilai keyakinan diri dapat ditemukan dalam interaksi tersebut yaitu keyakinan diri yang merujuk pada kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan keputusan

dirinya sendiri. Ketika Kaho mengatakan, "Ina Mira tidak perlu khawatir... Biar saya yang tanggung," dia menunjukkan keyakinan dirinya untuk membantu dan mengambil tanggung jawab dalam masalah biaya yang mungkin menjadi keprihatinan Ina. Tindakan ini menggambarkan bahwa Kaho merasa mampu dan memiliki keyakinan untuk mengatasi tantangan keuangan yang mungkin muncul.

## **Kesetiaan**

Kesetiaan adalah orang yang berdiri teguh, menepati perjanjian atau keputusan dari hasil musyawarah bersama, taat kepada orang tua, keluarga, suku, bangsa dan tidak mudah terbujuk oleh orang lain atau kekayaan.

“Saya kehilangan keluarga saya di tempat ini. Tapi, di saat bersamaan, saya bertemu dengan seorang gadis. Dia yang menjadi navigator dalam kehidupan saya kemudian, walau “kejadian itu datang, Kaho menghilang, dan kapalnya tak lagi terkendali, “Tiba-tiba saja dia pergi. Saya hanya takut..., takut kehilangan seseorang yang berharga dalam hidup sayalagi di sini.”

Makna nilai kesetiaan dalam kutipan ini mengacu pada keteguhan hati dan komitmen yang kuat terhadap seseorang atau sesuatu, terutama dalam situasi yang sulit dan penuh tantangan. Dalam konteks kutipan tersebut, tokoh tersebut telah mengalami kehilangan yang mendalam, yaitu kehilangan keluarganya. Namun, dia menemukan kesetiaan dalam bentuk hubungan dengan seorang gadis yang menjadi "navigator" atau penuntun dalam hidupnya. Namun, Surya tidak mengatakan apapun, hanya tersenyum dan tersenyum, lalu meraih satu tangan Kaho dengan tangannya yang terbebas. “Aku tahu, kamu pasti datang.”

“Ya, tentu saja datang!” sergah Kaho cepat.

Apa maksudnya coba? Mana ada istri yang berdiam diri setelah tahu kalaupun kecelakaan? “Bahkan, kalau kamu kecelakaan di Denpasar sekalipun, saya pasti akan secepatnya pulang!”

Kutipan tersebut mencerminkan nilai kesetiaan yang kuat antara dua karakter, yaitu Surya dan Kaho. Nilai kesetiaan ini tergambar dari tindakan dan ungkapan mereka dalam situasi yang sulit. Surya menunjukkan kesetiaan dengan tindakannya yang diam namun penuh arti. Meskipun dia tidak mengucapkan kata-kata, senyumannya dan tangannya yang meraih tangan Kaho mengungkapkan rasa dukungan, cinta, dan keterhubungan yang mendalam. Tindakan ini menunjukkan bahwa Surya ada di samping Kaho dalam setiap situasi, bahkan dalam momen sulit seperti saat suaminya mengalami kecelakaan.

## **Kasih Sayang**

Kasih sayang diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang dengan ikhlas tanpa berharap balasan.

Tadinya, Ama mau suruh ia ke panti dinas sosial di Gunungsitoli, tapi tak mau. Katanya, ia harus di sini. Ada yang harus di tunggunya di sini. Karena kasihan, akhirnya Ama mengajaknya untuk tinggal bersama. Setidaknya, kami bisa sama-sama membangun semuanya dari awal. Ama bisa jadi orang tuanya dan dia bisa jadi anak Ama di sini.

Makna nilai kasih sayang yang tergambar dalam kutipan tersebut adalah tentang cinta tanpa syarat dan pengorbanan yang diberikan oleh orang tua (Ama) kepada anak yang tidak memiliki tempat tinggal atau keluarga yang bisa merawatnya.

Sekali lagi, tidak perlu khawatir. Kaho cukup ahli melakukan tindak pemberian napas buatan seperti ini. Ia pernah melakukannya berkali-kali pada korban tenggelam. Kini, ia melakukannya lagi.

Makna dalam nilai kasih sayang pada kutipan tersebut adalah bahwa tindakan yang dilakukan oleh Kaho, yang merupakan seorang yang terampil dalam memberikan napas buatan untuk korban tenggelam, mencerminkan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang mendalam terhadap keselamatan dan kesejahteraan orang lain. Tindakan tersebut bukan hanya merupakan suatu tugas yang harus dilakukan, tetapi juga merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian yang tulus terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain.

Sebuah ketukan hampir membuat Kaho melonjak. Tidak aneh karena saat itu, ia sedang melamunkan banyak hal, Kaho yang harus bertanggung jawab. Selain karena Java masih di bawah umur, juga karena ia yang punya ide untuk menjadikan Java sebagai pemandu wisatanya.

Makna dalam nilai kasih sayang pada kutipan tersebut adalah tentang kepedulian dan perhatian yang tulus antara Kaho dan Java. Meskipun Kaho merasa terganggu oleh ketukan tersebut, namun reaksinya yang hampir melonjak menggambarkan keadaan hatinya yang tengah penuh perhatian terhadap Java. Ketika Kaho melamunkan banyak hal dan bertanggung jawab terhadap banyak hal, termasuk menjadikan Java sebagai pemandu wisata, hal ini mencerminkan kedalaman perasaannya terhadap Java. Meskipun Java masih di bawah umur dan mungkin memiliki keterbatasan, Kaho tetap memilih untuk peduli dan merawatnya. Tidak hanya itu, keputusan Kaho untuk mempercayakan peran penting kepada Java menunjukkan rasa kasih sayangnya yang besar.

"Alasanku tak bisa membiarkanmu melaukan semuanya sendirian karena...", ucapan dipotong sejenak, pandangan surya lekat pada Kaho hingga membuat istrinya ini tak bisa

## Tidak Egois

Tidak egois adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan ketidakmementingan diri sendiri secara berlebihan, tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama.

Ah, ya, ini adalah kali keduanya berada di lautan Nias. Kali pertama menginjak kepulauan ini, bencana besar terjadi. Menakutkan memang, tapi sama sekali tak membuatnya goyah untuk kembali terjun ke laut. Walau yang kini dilakukannya adalah menyelamatkan diri sendiri, alih-alih menyeret seorang bocah yang terseret arus hingga ke tengah laut.

Makna dalam nilai "tidak egois" pada kutipan tersebut adalah menggambarkan sikap atau tindakan seseorang yang mampu mengesampingkan ego pribadinya demi kebaikan dan keselamatan orang lain, terutama dalam situasi-situasi sulit dan berbahaya. Dalam konteks cerita tersebut, karakter tersebut memiliki pengalaman buruk di masa lalu saat pertama kali berada di lautan Nias, namun meskipun menghadapi pengalaman traumatik, dia masih memiliki keberanian untuk kembali ke laut guna menyelamatkan diri sendiri, bukannya menyeret seorang bocah yang tengah dalam bahaya.

Namun sayang, walau tetap ingin menjaga anak itu hingga siuman, Kaho terpaksa meninggalkannya karena masih banyak orang yang membutuhkan tenaganya sebagai seorang relawan.

Makna dari nilai "tidak egois" pada kutipan ini adalah mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan orang lain di atas keinginan atau kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, Kaho memiliki dorongan kuat untuk tetap menjaga anak yang sakit hingga sembuh. Namun, dia menyadari bahwa masih ada banyak orang lain yang membutuhkan bantuannya sebagai seorang relawan.

Jadi, semua ini hanya salah paham, kan? Dan tentu semua ini adalah kesalahan keduanya. Kaho yang panik dan si pencuri- oke, dia bukan pencuri lagi- si pemuda lokal yang masuk tanpa izin hingga akhirnya terduanya terdiam lagi.  
"Oke," ucap Kaho akhirnya mengalah.

Makna dalam nilai "tidak egois" pada kutipan tersebut adalah tentang pentingnya mengatasi kesalahpahaman dan konflik dengan sikap yang terbuka, empatik, dan tidak mementingkan diri sendiri. Dalam kutipan ini, ada dua karakter utama, yaitu Kaho dan si pemuda lokal. Mereka terlibat dalam situasi yang mengarah pada salah paham dan konflik. Kaho awalnya panik dan kemudian mengakui bahwa kesalahan juga ada pada dirinya. Pemuda lokal, yang mungkin dulu dianggap sebagai pencuri, juga terlibat dalam situasi tersebut.

## **Ramah**

Ramah mengacu pada sikap, perilaku, atau tindakan yang menunjukkan kebaikan, toleransi, pengertian, dan keramahan terhadap orang lain. Nilai ini mencakup cara kita berinteraksi dengan orang lain, menjaga perasaan mereka, serta memberikan dukungan dan kenyamanan.

Melihat perdebatan kecil ini, Ina Mira lalu tertawa geli. "Ya'ahowu" Shitagi." Sepertinya Ina Mira memang lebih percaya pada ucapan Java dari pada Kaho. "Selamat datang di rumah kami. Maaf, sudah merepotkan."

Kutipan tersebut mengandung makna tentang pentingnya memiliki sikap yang tidak egois dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap tidak egois ini tercermin dari perilaku Ina Mira yang merespons perdebatan kecil dengan tawa dan sikap penerimaan terhadap Shitagi, serta pengakuan bahwa ia lebih percaya pada ucapan Java daripada Kaho.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu karya sastra dapat mencerminkan kehidupan masyarakat di alam nyata yang diungkapkan dalam bentuk teks sastra. Karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat dikaji dan membawa nilai positif bagi pembaca. Sastrawan dalam menulis karya sastra memiliki dasar dan tujuan untuk menghasilkan karya yang baik dan menarik. Karya sastra tidak hanya ditulis begitu saja namun bertujuan untuk menyampaikan pesan atau makna dari tulisan tersebut. Novel "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" Karya Ghyna Amanda Putri memiliki makna yang dapat memotivasi, memberikan pembelajaran, teladan yang baik melalui nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Novel "Nias: Penyelamat Berkalung Matahari" Karya Ghyna Amanda Putri memiliki nilai-nilai moral yang terdiri dari kejujuran, keberanian, cinta damai, keyakinan diri, kesucian hati, kesetiaan, kasih sayang, tidak egois, dan ramah.

## **REKOMENDASI**

Dengan telah diakui penelitian di bidang sastra hendaknya mata kuliah tentang sastra lebih diperdalam lagi kepada mahasiswa sehingga dapat tercipta para sastrawan muda dari Universitas Nias. Sebagai calon pendidik pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia maka mahasiswa disarankan untuk lebih memperdalam dan mempelajari tentang sastra Indonesia sehingga mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di lingkungan pendidikan.

## REFERENSI

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Ananda, Miftahul Rizka, Anggraini, Dewi. (2023). Nilai-nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel: *Journal Of Education and Humanities*, 1(2), 63-76.  
<https://educaniora.org/index.php/ec/article/view/33>
- Fadilah et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. Agrapana Media.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh Makassar.
- Hawa, Masnuatul. (2017). *Teori Sastra*. Deepublish.
- HS, Apri Kartikasari & Suprpto, Edy. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. CV. AE Media Grafika.
- Paulia, Sindi et al. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Aarafat Nur: *jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id*, 9(1), 39-45.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media
- Putri, Ghyna Amanda. (2014). *Nias: Penyelamat Berkalung Matahari*. de Teens
- Rahmadani, Nurul Anisa & Purba, Alfitriana. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Fatimah Az-Zahra Karya Sibel Eraslan: *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3), 236-253.  
<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/832>
- Rahmawati, Endang & Achsani, Ferdian. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel *Peter* Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia: *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 52-64.  
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/2435>
- Rusdi, Muhammad., Idris, Muhammad & Nurmi. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel *Iblis Menggugat Tuhan* Karya Shawni: *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(2), 475-482.  
<https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1814>
- Sauri, Sopyan et al. (2023). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Sejarah Majapahit Bala Sanggrama Karya Langit Kresna Hariadi sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA: *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 51-63.
- Yuniati, Ira & Sayuthi, Hasmi & Melisah. (2021). Nilai-nilai Moral dalam Novel Imperfect Karya Meira Anastasia: *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 70-73. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jsb/article/download/2546/1634/6988>